

ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Indah Iswati

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Indah69jember@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metode pembelajaran proyek dalam pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. Metode pembelajaran proyek adalah pendekatan yang melibatkan siswa dalam penyelidikan, eksplorasi, dan penerapan konsep Tematik dalam konteks proyek yang relevan. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran proyek efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka tentang konsep Tematik. Siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran Tematik melalui metode ini, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Namun, tantangan seperti persiapan kurikulum, penjadwalan waktu, dan kesiapan guru dalam mengadopsi metode ini tetap menjadi perhatian. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya dukungan yang komprehensif dalam menerapkan metode pembelajaran proyek dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, termasuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan peningkatan fasilitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajaran Proyek, Tematik*

PENDAHULUAN

Pendidikan Tematik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami fenomena alam dan teknologi di sekitarnya. Pendidikan Tematik di Madrasah Ibtidaiyah memegang peran penting dalam membentuk pemahaman konsep ilmiah dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta juga mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan etika Islam. Meskipun demikian, kurangnya perhatian terhadap pembelajaran Tematik seringkali menjadi masalah di beberapa Madrasah Ibtidaiyah, dengan pembelajaran yang terbatas pada pendekatan konvensional yang kurang menarik minat siswa. Tantangan yang muncul adalah metode pembelajaran yang digunakan mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, memikat, dan efektif bagi siswa, terutama di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian tentang pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah menjadi penting untuk mengevaluasi praktik-praktik pembelajaran yang ada, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mengusulkan strategi yang lebih efektif.

Penggunaan pendekatan yang komprehensif terhadap pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks budaya, agama, dan sosial siswa, serta pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai. Penting untuk mencari cara yang dapat memadukan antara pendekatan pembelajaran Tematik yang inovatif dan kreatif dengan prinsip-prinsip keagamaan Islam.

Salah satu metode yang menarik untuk dipertimbangkan adalah metode pembelajaran proyek. Pembelajaran berbasis proyek dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru sebagai fasilitator atau pembimbing (Abdullah, 2014: 127). Metode pembelajaran proyek adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka terlibat dalam penyelidikan, eksplorasi, dan pembuatan proyek yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Tematik, metode ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep Tematik secara langsung melalui kegiatan eksperimen, observasi, dan analisis data. Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan

pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Mahendra, 2011: 109).

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam juga memiliki kebutuhan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif, yang tidak hanya mencakup pemahaman konsep Tematik tetapi juga nilai-nilai Islam yang diintegrasikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metode pembelajaran proyek dalam pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam latar belakang ini, penelitian ini akan menggali berbagai aspek terkait dengan implementasi metode pembelajaran proyek, termasuk persiapan guru, proses pembelajaran, partisipasi siswa, dan dampaknya terhadap pemahaman konsep Tematik dan pemahaman nilai-nilai Islam. Melalui analisis yang cermat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur tentang pendidikan Tematik dan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdapat empat tahapan, yakni: *planning, acting, observing, reflecting*. PTK ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yakni lembar observasi, dokumentasi, dan analisis dokumen. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember adalah suatu sekolah yang bernaung di bawah Kementerian Agama Kab. Jember dengan visinya adalah Terwujudnya Madrasah Berprestasi, Berkarakter, Inovatif dan Berbudaya Lingkungan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember beralamatkan di Jl. Mahoni No.20, Area Sawah/Kebun, Wirolegi, Kec. Sumpalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68125

KAJIAN TEORI YANG RELEVAN

1. Metode Pembelajaran Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang

bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Al-Tabany, 2013: 42). Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran, model ini menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media (Daryanto, 2014: 42). Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pemberian tugas kepada semua peserta didik untuk dikerjakan secara individual, peserta didik dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti (Aqib, 2013: 66).

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, dalam hal ini tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Karakteristik model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), yaitu (Aqib, 2013: 23):

- a. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya;
- b. Peserta didik sebagai perancang proses untuk mencapai hasil;
- c. Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan;
- d. Melakukan evaluasi secara *continue*;
- e. Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan
- f. Hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya;
- g. Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Langkah-langkah pembelajaran dalam Project Based Learning sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* terdiri dari (Al-Tabany, 2013: 52-53.):

- a. Dimulai dengan pertanyaan yang esensial
Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat
- b. Perencanaan aturan pengerjaan proyek
Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan

berbagai subjek mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek

c. Membuat jadwal aktifitas

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek

d. Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses

e. Penilaian hasil kerja peserta didik

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya

f. Evaluasi pengalaman belajar peserta didik

Pada akhir proses pembelajarannya, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

2. Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari (Sanjaya, 2008: 229). Belajar berlangsung melalui pengalaman, baik pengalaman langsung maupun tidak langsung (Melalui pengamatan). Dengan kata lain, belajar terjadi di dalam interaksi dengan lingkungan (lingkungan fisik dan lingkungan social) (Anitah, 2009: 17)

Pembelajaran Tematik di sekolah dasar salah satunya adalah materi sains atau dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah

dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, fisika. Adapun tujuan pembelajaran Tematik di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP), dimaksudkan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan Masyarakat;
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat Keputusan;
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam;
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan;
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTS) (Susanto, 2013: 171).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Awal Kemampuan Anak

Tabel 1.1
Hasil Pengamatan pada PraSiklus

No	Nama	Aspek yang diamati			Skor (%)	Kriteria
		Pemahaman Konteks Lokal	Kemampuan Berpikir Kritis	Total		

1	Nofi	2	2	4	50	Tuntas
2	Faris A	2	2	4	50	Tuntas
3	Yayan	2	2	4	50	Tuntas
4	Fina	2	2	4	50	Tuntas
5	Bahul	1	1	2	25	Belum Tuntas
6	Ayu	1	1	2	25	Belum Tuntas
7	Fitri	1	1	2	25	Belum Tuntas
8	Romdan	2	2	4	50	Tuntas
9	Farel	2	2	4	50	Tuntas
10	Fahmi	2	2	4	50	Tuntas
11	Karin	1	1	2	25	Belum Tuntas
12	Laila	1	1	2	25	Belum Tuntas
13	Faris M	1	1	2	25	Belum Tuntas
14	Warda	1	2	3	37,5	Belum Tuntas
15	Dina	1	2	3	37,5	Belum Tuntas
16	Fani	1	1	2	25	Belum Tuntas

Dari tabel di atas maka ditemukan 9 anak yang Pemahaman Konteks Lokalnya tuntas namun skor di bawah KKM, dan 7 anak yang Pemahaman Konteks Lokalnya belum tuntas. Untuk Kemampuan Berpikir Kritis ada 7 anak yang belum tuntas dan 9 anak yang tuntas namun nilai di bawah KKM.

Rekapitulasi Pengamatan Pra Siklus

No	Aspek yang diamati	Nilai (x)	Frekuensi	fx	%
1	Pemahaman Konteks Lokal	2	7	14	43,75

		1	9	9	56,25
Jumlah		3	16	23	100
2	Kemampuan Berpikir Kritis	2	9	18	56,25
		1	7	7	43,75
Jumlah		3	16	25	100

Aspek kemampuan pemahaman konteks lokal kategori Belum Tuntas sebanyak 56,25% dan kategori Tuntas namun di bawah KKM sebanyak 43,75%. Sedangkan aspek Kemampuan Berpikir Kritis kategori Belum Tuntas sebanyak 43,75% kategori Tuntas namun di bawah KKM sebanyak 56,25%.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I

Pada hasil pengamatan pra siklus, masih banyak anak yang pembelajaran Tematiknya yakni pada materi tumbuhan dan tanaman masih rendah, maka dari itu peneliti berusaha melakukan perbaikan-perbaikan. Yakni dengan melakukan kegiatan penelitian sekaligus tindakan pada siklus 1. Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 yakni sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

1. Persiapan sarana dan prasarana penelitian
2. *Setting* ruangan
3. Indikator Kinerja

Tahap Observasi dan Pelaksanaan Tindakan

Skenario pembelajaran

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
2. Guru mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran dan menjelaskan materi tumbuhan dan tanaman
3. Guru menjelaskan topik proyek, yakni mini taman herbal di sekolah atau di

rumah. Selama melakukan kegiatan, guru berkeliling melakukan penilaian dan bimbingan seperlunya.

4. Guru mendiskusikan bersama siswa tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk membuat mini taman herbal, termasuk memilih tanaman yang akan ditanam, menyiapkan tempat tumbuh, dan merawat tanaman.
5. Siswa melakukan penelitian tentang tanaman herbal yang cocok untuk tumbuh di lingkungan mereka dan manfaatnya bagi kesehatan.
6. Siswa melaksanakan kegiatan proyek.
7. Evaluasi hasil proyek dengan memeriksa pertumbuhan tanaman dan membandingkannya dengan ekspektasi awal.
8. Penguatan dan mengevaluasi bersama kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Observasi

Selama proses kegiatan berlangsung peneliti, guru pendamping dan observer melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak dan lembar penilaian pembelajaran Tematik. Aspek yang diamati selama kegiatan meronce meliputi:

1. Pemahaman Konteks Lokal
2. Kemampuan Berpikir Kritis

Data hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran Tematik pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1.4
Hasil pengamatan pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai (x)	Frekuensi	fx	%
1	Pemahaman Konteks Lokal	4	2	8	12,5
		3	9	27	56,25
		2	5	10	31,25

Jumlah		9	16	45	100
2	Kemampuan Berpikir Kritis	4	3	12	18,75
		3	13	39	81,25
Jumlah		7	16	51	100

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus pertama tingkat partisipasi siswa selama kegiatan 100%, siswa yang memiliki pemahaman (tepat) konteks lokal 12,5%, memiliki pemahaman konteks lokal 56,25%, kurang memiliki pemahaman konteks lokal 31,25%, dan memiliki kemampuan (tepat) berfikir kritis 18,75%, memiliki kemampuan berfikir kritis 81,25%.

Tahap Refleksi

Kegiatan pembelajaran Tematik pada siklus ini ada beberapa temuan dengan melihat data yang telah didapat, temuannya sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi siswa sudah tinggi, karena rasa ingin tahu anak akan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Penyelesaian proyek masih belum bisa tepat waktu, karena siswa masih kurang memahami apa yang harus dilakukan
3. Siswa masih merasa bosan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus II

Dengan melihat pada tahap refleksi siklus pertama, maka penyempurnaan dalam kegiatan sangat diperlukan. Setelah berdiskusi dengan para guru, maka dapat disusun suatu acuan sebagai penyempurnaan pada tindakan kelas siklus kedua, antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran Tematik tetap dilaksanakan dengan menambahkan beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan;
2. Alat dan bahan disediakan dan dibagikan terlebih dahulu, sehingga siswa dapat mengerjakan kegiatan proyek tepat waktu;
3. Mengajak siswa berjalan jalan ke lingkungan sekitar sekolah agar siswa refreshing sekaligus pemahaman konsep tumbuhan dan tanaman, sehingga nantinya siswa mudah menangkap apa yang diajarkan oleh guru;

Adapun langkah-langkah siklus II yakni sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Siklus II

Sebelum melaksanakan tindakan dan penelitian, peneliti dan guru kelas melakukan beberapa persiapan. Guru/ peneliti telah mempersiapkan RPPH, Lembar Observasi Aktivitas Anak, Lembar Penilaian Pembelajaran Tematik serta alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan proyek.

Tahap Pelaksanaan dan Observasi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran berbasis proyek dan scientific, diskusi dan tanya jawab. Guru kelas melakukan pengamatan ketika anak-anak melakukan pengamatan dan mengembangkan proyek. Pada siklus 2, siswa juga diajak berkeliling ke sekitar lingkungan sekolah untuk penyegaran, sehingga meningkatkan minat anak dalam kegiatan pembelajaran yang pada tahap sebelumnya mengalami kesulitan.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus 2, diperoleh hasil analisis penelitian pembelajaran Tematik meningkat yaitu jumlah anak yang memiliki pemahaman Konteks Lokal berjumlah 12 anak, dan yang kurang berjumlah 4 anak. Sedangkan jumlah anak yang memiliki Kemampuan Berpikir Kritis adalah 10 anak dan yang kurang adalah 6 anak. Data hasil pengamatan terhadap kegiatan kegiatan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Hasil pengamatan pada siklus kedua

No	Aspek yang diamati	Nilai (x)	Frekuensi	fx	%
1	Pemahaman Konteks Lokal	4	12	48	75
		3	4	12	25
Jumlah		7	16	60	100
2	Kemampuan Berpikir	4	10	40	62,5

	Kritis	3	6	18	37,5
Jumlah		7	16	58	100

Tahap Refleksi Siklus II

Berikut ini hasil refleksi penelitian berdasarkan pengamatan guru dan peneliti. Dapat diketahui bahwa pembelajaran ains materi tumbuhan dan tanaman anak mengalami peningkatan sangat baik. Adapun refleksinya adalah:

1. Sebelum melakukan pembelajaran, guru dan peneliti melakukan penyegaran, yaitu dengan berjalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah. Hal ini membuat anak termotivasi dalam melakukan kegiatan.
2. Anak mendapatkan alat dan bahan dari guru, bersikap sabar dan mandiri tanpa meminta bantuan guru.
3. Anak berani berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari teman lainnya

Tabel 1.6

**Skor Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik
Halus AnakPra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Nama	PraTindakan (%)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
1	Nofi	50	87,5	97
2	Faris A	50	87,5	97
3	Yayan	50	75	87,5
4	Fina	50	75	95
5	Bahul	25	62,5	87,5
6	Ayu	25	75	95
7	Fitri	25	62,5	87,5
8	Romdan	50	87,5	96
9	Farel	50	75	96
10	Fahmi	50	75	87,5

11	Karin	25	75	96
12	Laila	25	62,5	75
13	Faris M	25	62,5	75

14	Warda	37,5	75	87,5
15	Dina	37,5	75	95
16	Fani	25	62,5	87,5
Presentase		37,5%	73,4%	90,125%

KESIMPULAN

Berdasarkan refleksi data persiklus maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode proyek dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Peningkatan dalam proses pembelajaran Tematik ini yakni: a) Keterlibatan siswa selama pembelajaran Tematik ini tinggi, karena telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan yaitu 100% siswa terlibat aktif; dan b) Penerapan pembelajaran Tematik berhasil meningkatkan Pemahaman Konteks Lokal dan memiliki kemampuan berfikir kritis pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dari pra siklus/pratindakan ke siklus pertama sebesar 35,9 %, dan dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 16,725 %

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik Integratif)*. Jakarta: Kencana
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Mahendra, I Wayan Eka. 2011. *Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Kreatif vol. 6 No 1 P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-72007

- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung; Prenada Media Group
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada media Group